

# KESEDIAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK MELALUI SISTEM BANK SAMPAH DI PULAU GILI TRAWANGAN

Harnenti Afni Yakin, Christia Mediana, Wawargita Permata Wijayanti

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya  
Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 -Telp (0341)567886  
harnentiafni@gmail.com

## ABSTRAK

Gili Trawangan merupakan destinasi wisata di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Timbulan sampah di Gili Trawangan mencapai 17 ton/hari. Namun, peran bank sampah dalam mengurangi timbulan sampah belum optimal sehingga timbunan sampah di TPS saat ini mencapai ketinggian 1,5 m. Terlebih, bank sampah tersebut berjalan tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Selain itu, adanya persaingan harga sampah antara bank sampah dengan pengepul mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank sampah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat efektivitas bank sampah, tingkat kemampuan adaptasi masyarakat dan lembaga terhadap bank sampah dan mengetahui harga sampah yang diinginkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat bersedia untuk berpartisipasi dengan bank sampah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis efektifitas, analisis adaptabilitas dan *Willingness to Accept (WTA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas bank sampah sulit ditingkatkan, tingkat adaptabilitas masyarakat dan lembaga yaitu kurang mampu beradaptasi dengan sistem bank sampah dan harga sampah yang diinginkan masyarakat sehingga bersedia berpartisipasi dengan bank sampah yaitu sampah botol plastik dengan harga berkisar Rp. 1.500-Rp. 3.000 perkilogram, sampah gelas plastik berkisar Rp. 1.500-Rp. 3.000 perkilogram, sampah botol bir kecil berkisar Rp. 100-Rp. 500 perkilogram, sampah botol bir besar berkisar Rp. 500-Rp. 1.500 perkilogram, sampah botol kecap berkisar Rp. 300-Rp. 1.000 perkilogram, sampah kaleng aluminium berkisar Rp. 5.000-Rp. 13.000 perkilogram, sampah kardus dan kertas berkisar Rp. 1.000-Rp. 2.000 perkilogram, sampah plastik kresek/boncos berkisar Rp. 100-Rp. 500 perkilogram, sampah peralatan rumah tangga berkisar Rp. 1.000-Rp. 3.000 perkilogram dan sampah tetra pack berkisar Rp.100-Rp.600 perkilogram.

Kata Kunci : Bank sampah, efektifitas, adaptabilitas, kemauan menerima.

## ABSTRACT

*Gili Trawangan is a tourism destination located in Pemenang district, North Lombok. There are 17 ton/day waste produced in Gili Trawangan. However, the role of the waste bank in waste reduction does not fulfill their best performance. Therefore the dump height in TPS currently reaches the point of 1,5 m. Moreover, the waste bank is run with no support from the community. There also price competition between waste bank and collectors affecting public participation in waste bank. The purpose of this research is to measure the effectiveness of the waste bank, adaptability level of the community and institutions of the waste bank, and to find out the waste's demand price so that the community will have the willingness to participate with the waste bank. The analysis method used was the analysis of effectiveness of waste bank, adaptability analysis, and Willingness to Accept (WTA) approach. The results showed that the effectiveness level of the waste bank is barely improving, the community and institutions' adaptability level is less capable to adapt with the waste bank system, and the community has agreed on the average price as such; plastic bottle should be valued between Rp. 1,500 to Rp. 3,000 per kilogram; plastic cups should range from Rp. 1,500 to Rp. 3,000 per kilogram; small beer bottles from Rp. 100 to Rp. 500 per kilogram; large beer bottles from Rp. 500 to Rp. 1,500 per kilogram; bottles of ketchup from Rp. 300 to Rp. 1,000 per kilogram; aluminum cans from Rp. 5,000 to Rp. 13,000 per kilogram; used boxes and papers from Rp. 1,000 to Rp. 2,000 per kilogram; plastic shopping bags from Rp. 100 to Rp. 500 per kilogram; rubbish of household appliances from Rp. 1,000 to Rp. 3,000 per kilogram; and rubbish of tetra-pack from Rp. 100 to Rp. 600 per kilogram.*

*Keywords: Waste bank, effectiveness, adaptability, willingness to accept.*

## PENDAHULUAN

Gili Trawangan merupakan pulau kecil yang terletak di Kabupaten Lombok Utara. Gili Trawangan ditetapkan sebagai salah satu

Kawasan Strategis Provinsi (KSP) sebagai kepentingan pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata menurut Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-

2031 dengan memberikan kontribusi sebesar 60%-70% terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kegiatan pariwisata di Gili Trawangan semakin meningkat dengan jumlah pengunjung rata-rata mencapai 40.000 jiwa perbulan (Dinas Pariwisata, 2015). Tingginya kegiatan pariwisata mengakibatkan timbulan sampah di Gili Trawangan juga semakin meningkat. Timbulan sampah yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata sebagian besar berupa sampah anorganik seperti sampah plastik dan botol. Hal ini dikarenakan Gili Trawangan memiliki sarana pariwisata seperti hotel, *home stay*, *cafe*, tempat hiburan, restoran, dan sarana lainnya yang sangat berpotensi menghasilkan sampah anorganik. Timbulan sampah anorganik di Gili Trawangan mencapai 6,202 ton/hari (Forum Masyarakat Peduli Lingkungan, 2015).

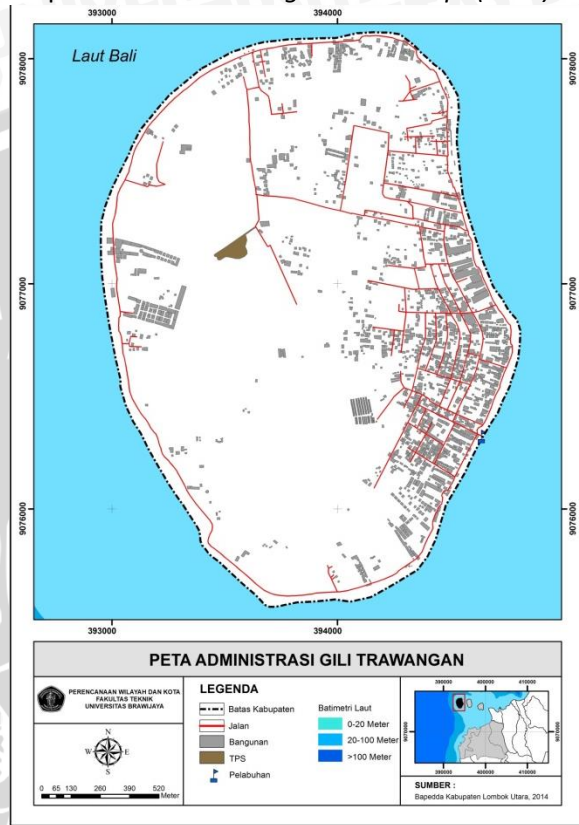
Salah satu strategi pengelolaan sampah anorganik di Gili Trawangan yaitu melalui sistem bank sampah. Namun, peran bank sampah dalam mengurangi timbulan sampah belum optimal sehingga timbunan sampah di TPS saat ini mencapai ketinggian 1,5 m. Selain itu, bank sampah berjalan tanpa adanya keterlibatan masyarakat dan juga adanya persaingan harga sampah antara bank sampah dengan pengepul sehingga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank sampah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas bank sampah dalam mengelola sampah anorganik, tingkat kemampuan adaptasi masyarakat dan lembaga terhadap sistem bank sampah dan mengetahui kesediaan masyarakat dalam mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah.

## METODE PENELITIAN

Pulau Gili Trawangan dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan Gili Trawangan merupakan pusat kegiatan pariwisata di Desa Gili Indah dengan total timbulan sampah yang dihasilkan mencapai 17 ton perhari atau 7,02 kg/orang/hari. Timbulan sampah di Gili Trawangan merupakan timbulan sampah terbesar diantara pulau wisata lainnya yang berada di Kabupaten Lombok Utara. Padahal, Gili Trawangan memiliki pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei primer yaitu observasi, wawancara dan kuisioner, selain itu dilakukan survei sekunder untuk mendapatkan data-data

dari dinas dan instansi seperti BAPPEDA, Dinas Kebersihan, Dinas Pariwisata, Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Utara, Kantor Desa Gili Indah dan Bank Sampah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis efektifitas, analisis adaptabilitas dan *Willingness to Accept (WTA)*.



Gambar 1 Lokasi Penelitian

## A. Analisis Efektifitas Bank Sampah

Analisis efektifitas bank sampah merupakan pencapaian target bank sampah dalam menjalankan kegiatan atau program bank sampah. Analisis efektifitas didasarkan pada ketersediaan (*availability*), kinerja (*performance*) dan kualitas (*quality*). Perhitungan efektifitas diukur dengan menggunakan rumus *Overall Equipment Effectiveness (OEE)*. Base Line efektifitas bank sampah dijelaskan pada **Tabel 1**

$$OEE = availability \times Performance \times Quality$$

### 1. Availability

Waktu operasional bank sampah yang tersedia untuk diakses oleh masyarakat dalam menjalankan program bank sampah selama kurun waktu tertentu. variabel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Availability = Aa/Ra \times 100\%$$

Keterangan:

Aa:Waktu operasional bank sampah eksisting

Ra:Waktu operasi bank sampah yang disepakati bersama pada rencana awal pengalokasian

2. *Performance*

Kinerja bank sampah yang telah dicapai dalam menjalankan setiap program bank sampah variabel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Performance=(Wi \times Tq) / Aa \times 100\%$$

Keterangan:

Aa: Waktu operasional bank sampah eksisting  
 Wi:Waktu ideal yang dialokasikan pada setiap program bank sampah

Tq:Jumlah program bank sampah keseluruhan selama kurun waktu tertentu

3. *Quality*

Program bank sampah yang berhasil dijalankan dan memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat (manfaat). variabel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Quality = Aa / Tq \times 100\%$$

Keterangan:

Aq:Jumlah program bank sampah yang sudah dijalankan sesuai dengan harapan masyarakat dan memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat

Tq:Jumlah program bank sampah keseluruhan selama kurun waktu tertentu

Tabel 1. *Base Line* Efektivitas Bank Sampah

Nilai OEE	Base Line OEE Efektivitas Bank Sampah
Jika OEE= 100%	Sistem bank sampah dianggap sempurna yaitu menghasilkan program bank sampah yang berdampak signifikan, bekerja dalam <i>performance</i> yang cepat
Jika 85% ≤ OEE <100%	Sistem bank sampah dianggap kelas Nasional., skor ini merupakan skor yang cocok untuk dijadikan <i>goal</i> jangka panjang
Jika 60% ≤ OEE <85%	Sistem bank sampah dianggap wajar, tapi menunjukkan ada ruang yang besar untuk <i>improvement</i> dalam <i>program bank sampahnya</i>
Jika 40% ≤ OEE <60%	Sistem bank sampah, dianggap memiliki skor yang rendah, tapi dapat dengan mudah di- <i>improve</i> melalui pengukuran langsung (misalnya dengan menelusuri alasan-alasan <i>downtime</i> dan menangani sumber-sumber penyebab <i>downtime</i> secara satu per satu)
Jika OEE < 40%	Sistem bank sampah, dianggap memiliki skor yang sangat rendah, dan sukar di- <i>improve</i> , diperlukan penelitian yang mendalam

Sumber: Modifikasi dari Kristina (2014)

B. Analisis Adaptabilitas

Analisis Adaptabilitas adalah kemampuan adaptasi masyarakat dan lembaga terhadap sistem bank sampah. Analisis Adaptabilitas didasarkan pada indikator perilaku masyarakat, alasan masyarakat, kesadaran pengurus bank sampah, kesadaran Forum Masyarakat Peduli Lingkungan dan kesadaran Dinas Kebersihan.

Tabel 2. Penilaian Perilaku Masyarakat

Skor	Perilaku Warga	Indikator
4	Sangat Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui keberadaan bank sampah</li> <li>Melakukan pemilahan sampah</li> <li>Ikut serta menjadi nasabah bank sampah.</li> <li>Mengikuti program bank sampah</li> </ul>
3	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui keberadaan bank sampah</li> <li>Melakukan pemilahan sampah</li> <li>Ikut serta menjadi nasabah bank sampah</li> <li>Tidak mengikuti program bank sampah.</li> </ul>
2	Cukup Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui keberadaan bank sampah</li> <li>Melakukan pemilahan sampah</li> <li>Tidak ikut serta menjadi nasabah bank sampah.</li> <li>Tidak mengikuti program bank sampah.</li> </ul>
1	Kurang Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui keberadaan bank sampah</li> <li>Tidak melakukan pemilahan sampah</li> <li>Tidak ikut serta menjadi nasabah bank sampah.</li> <li>Tidak mengikuti program bank sampah.</li> </ul>
0	Tidak Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak mengetahui keberadaan bank sampah</li> <li>Tidak melakukan pemilahan sampah</li> <li>Tidak ikut serta menjadi nasabah.</li> <li>Tidak mengikuti program bank sampah.</li> </ul>

Sumber: Modifikasi dari Kristina (2014)

Tabel 3. Penilaian Alasan Masyarakat

Skor	Alasan Warga	Indikator
4	Sangat termotivasi	Termotivasi karena peduli lingkungan (100% karena peduli lingkungan)
3	Termotivasi	Termotivasi karena peduli lingkungan dan tambahan uang (50% karena lingkungan 50% karena tambahan uang)
2	Cukup Termotivasi	Termotivasi karena tambahan uang (100% karena tambahan uang)
1	Kurang Termotivasi	Kadang termotivasi kadang tidak dan tidak tahu termotivasi karena apa
0	Tidak Termotivasi	Tidak Termotivasi

Sumber: Modifikasi dari Kristina (2014)

Tabel 4. Penilaian Kesadaran Pengurus Bank Sampah

Skor	Pengurus Bank Sampah	Indikator
4	Sangat termotivasi	Termotivasi ikut serta dengan bank sampah karena peduli lingkungan (100% karena peduli lingkungan)
3	Termotivasi	Termotivasi ikut serta dengan bank sampah karena karena peduli lingkungan dan tambahan uang (50% karena lingkungan 50% karena tambahan uang)
2	Cukup Termotivasi	Termotivasi karena tambahan uang (100% karena tambahan uang)
1	Kurang Termotivasi	Kadang termotivasi kadang tidak dan tidak tahu termotivasi karena apa
0	Tidak Termotivasi	Tidak Termotivasi

Sumber: Modifikasi dari Kristina (2014)

Tabel 5. Penilaian Kesadaran FMPL

Skor	FMPL	Indikator
4	Sangat peduli dan aktif	Seluruh rencana kegiatan pengelolaan sampah sudah dilaksanakan atau 100% rencana kegiatan pengelolaan sampah sudah dilaksanakan
3	Peduli dan	1. Ada rencana kegiatan



Skor	FMPL	Indikator
	aktif	2. $50\% < x \leq 100\%$ rencana kegiatan sudah dilaksanakan 3. $0\% \leq x < 50\%$ belum dilaksanakan
2	Cukup peduli	1. Ada rencana kegiatan 2. 50% kegiatan sudah dilaksanakan 3. 50% rencana kegiatan belum dilaksanakan
1	Kurang peduli	1. Ada rencana kegiatan 2. $0\% \leq x < 50\%$ rencana kegiatan sudah dilaksanakan 3. $50\% < x \leq 100\%$ rencana kegiatan belum dilaksanakan
0	Tidak peduli	Tidak ada rencana kegiatan atau 100% rencana kegiatan pengelolaan sampah belum dilaksanakan

Sumber: Modifikasi dari Kristina (2014)

Tabel 6. Penilaian Kesadaran Dinas Kebersihan

Skor	Dinas Kebersihan	Indikator
4	Sangat peduli dan aktif	Seluruh indikasi program pengelolaan sampah sudah dilaksanakan atau 100% rencana kegiatan pengelolaan sampah sudah dilaksanakan
3	Peduli dan aktif	1. Ada indikasi program 2. $50\% < x \leq 100\%$ indikasi program sudah dilaksanakan 3. $0\% \leq x < 50\%$ indikasi program belum dilaksanakan
2	Cukup peduli	1. Ada indikasi program 2. 50% indikasi program sudah dilaksanakan 3. 50% indikasi program belum dilaksanakan
1	Kurang peduli	1. Ada indikasi program 2. $0\% \leq x < 50\%$ indikasi program sudah dilaksanakan 3. $50\% < x \leq 100\%$ indikasi program belum dilaksanakan
0	Tidak peduli	Tidak ada indikasi program atau 100% rencana kegiatan pengelolaan sampah belum dilaksanakan

Sumber: Modifikasi dari Kristina (2014)

Skor yang dihasilkan dari masing-masing indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penentuan skala adaptabilitas. Penentuan skala adaptabilitas dijelaskan pada Tabel

Tabel 7. Skala Adaptabilitas

Skor	Keterangan
<1,00	Tidak mampu beradaptasi
$1,00 \leq x < 2,00$	Kurang mampu beradaptasi
$2,00 \leq x < 3,00$	Cukup mampu beradaptasi
$3,00 \leq x < 4,00$	Mampu beradaptasi
4,00	Sangat mampu beradaptasi

Sumber: Modifikasi dari Kristina (2014)

### C. Willingness to Accept (WTA)

Analisis WTA bertujuan untuk mengetahui kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dengan sistem bank sampah. Nilai WTA didasarkan pada harga sampah yang bersedia diterima oleh masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah anorganik melalui sistem bank sampah. Penilaian *Willingness to Accept* (WTA) memberikan informasi terkait besarnya

harga sampah paling murah dan paling mahal yang diterima oleh masyarakat.

Metode yang digunakan dalam *Willingness to Accept* adalah metode tawar menawar (*bidding game*). Metode tawar menawar (*bidding game*) digunakan untuk mempertanyakan nilai maksimum dan minimum harga sampah anorganik yang diinginkan oleh responden secara bertahap sehingga responden bersedia melakukan pengelolaan sampah anorganik melalui sistem bank sampah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Efektifitas Bank sampah

#### Availability

*Availability* merupakan ketersediaan bank sampah dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah dalam kurun waktu tertentu. Ketersediaan bank sampah didasarkan pada waktu operasinal eksisting bank sampah dengan waktu operasional bank sampah pada waktu rencana awal pengalokasian yang telah disepakati bersama oleh beberapa pihak penggerak bank sampah di Gili Trawangan seperti Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (lembaga masyarakat). Berikut hasil perhitungan *availability*

$$Availability = \frac{Aa}{Ra} \times 100\% = \frac{480}{480} \times 100 = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *availability* memperoleh nilai sebesar 100% yang berarti ketersediaan bank sampah Bintang Sejahtera NTB dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah telah sesuai dengan waktu operasi yang direncanakan.

#### Performance

*Performance* merupakan kinerja bank sampah dalam melakukan kegiatan-kegiatan bank sampah dalam kurun waktu tertentu. Kinerja bank sampah didasarkan pada waktu operasinal eksisting bank sampah, waktu ideal yang dialokasikan pada setiap kegiatan bank sampah dan jumlah kegiatan bank sampah dalam kurun waktu tertentu. Berikut hasil perhitungan *performance*

$$Performance = \frac{Wi \times Tq}{Aa} \times 100 = \frac{(1 \times 240) + (1 \times 120) + (1 \times 15) + (1 \times 5)}{480} \times 100\% = 79\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *performance* memperoleh nilai sebesar 79% yang berarti kinerja bank sampah Bintang Sejahtera NTB dalam menjalankan setiap

kegiatan bank sampah belum tercapai dengan baik dikarenakan terdapat 40 menit waktu kosong yang tidak digunakan oleh pengurus bank sampah untuk melakukan kegiatan-kegiatan bank sampah.

#### **Quality**

*Quality* bank sampah dilakukan untuk mengetahui program bank sampah yang berhasil dijalankan dan memiliki manfaat yang signifikan terhadap masyarakat. Apabila program bank sampah memiliki manfaat yang signifikan terhadap masyarakat maka dapat dikatakan bahwa bank sampah memiliki kualitas yang baik. Bank sampah didasarkan pada jumlah program bank sampah yang sudah dijalankan dengan jumlah keseluruhan program bank sampah yang ada. Berikut hasil perhitungan *quality*

$$Quality = \frac{Aq}{Tq} \times 100\% = \frac{1}{6} \times 100\% = 16\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *quality* memperoleh nilai sebesar 16% yang berarti program bank sampah Bintang Sejahtera NTB belum berhasil dijalankan dengan baik. Hal dikarenakan tidak adanya keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program bank sampah sehingga 5 program bank sampah tidak berjalan. Dengan demikian, dapat diketahui efektifitas bank sampah memperoleh nilai OEE sebesar 12,67%. Menurut *Base Line* Efektifitas Bank sampah, nilai  $OEE < 40\%$  berarti sistem bank sampah dianggap sulit ditingkatkan.

### **B. Analisis Adaptabilitas Bank Sampah Perilaku Masyarakat**

Perilaku masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi masyarakat terhadap kegiatan bank sampah. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan sistem bank sampah, masyarakat merupakan penggerak kegiatan bank sampah. Perilaku tersebut ditentukan oleh tanggapan masyarakat terkait sistem bank sampah.

Sebagian besar perilaku warga Gili Trawangan kurang mendukung kegiatan pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah. Hal ini dilihat dari 83,8% masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah, tidak ikut serta menjadi nasabah bank sampah dan tidak mengikuti program bank sampah padahal masyarakat mengetahui keberadaan bank sampah di Gili Trawangan. Selain itu, terdapat 10,0% masyarakat Gili Trawangan yang cukup mendukung dan 6,2% masyarakat yang tidak

mendukung adanya kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah.

#### **Motivasi Masyarakat**

Motivasi dapat berupa dorongan dari diri sendiri atau alasan seseorang untuk melakukan sebuah usaha atau tindakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi masyarakat dijadikan sebagai penggerak kegiatan bank sampah dikarenakan motivasi masyarakat merupakan faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Berdasarkan hasil survei, saat ini sebesar 53,8% masyarakat Gili Trawangan kurang termotivasi ikut serta dengan kegiatan bank sampah dikarenakan belum adanya pemahaman mengenai bank sampah sehingga masyarakat tidak tahu termotivasi karena apa. dan juga masyarakat Gili Trawangan memiliki kesibukan pada sektor pariwisata sehingga masyarakat kadang termotivasi kadang tidak termotivasi untuk ikut serta menjadi nasabah bank sampah. Selain itu, terdapat 30,0% masyarakat Gili Trawangan termotivasi karena tambahan uang dan peduli lingkungan, 8,8% termotifasi karena peduli lingkungan dan 7,5% termotifasi murni hanya karena tambahan uang

#### **Kesadaran Pengurus Bank Sampah**

Pengurus bank sampah merupakan pengelola sistem bank sampah yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan bank sampah. Bank sampah memiliki 6 pengurus diantaranya adalah ketua pengurus bank sampah, wakil ketua pengurus bank sampah dan 4 anggota pengurus bank sampah. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh 4 anggota pengurus bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan meliputi pemilahan, pengepresan, penimbangan dan pencatatan sampah sedangkan ketua dan wakil pengurus bank sampah melakukan pengawasan kegiatan bank sampah. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa faktor pendorong pengurus bank sampah untuk melakukan kegiatan bank sampah didasari oleh motivasi berupa adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan di Gili Trawangan (50% karena tambahan uang dan 50% karena peduli lingkungan).

#### **Kesadaran Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL)**

Forum Masyarakat Peduli Lingkungan merupakan komunitas masyarakat yang turut ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Gili Trawangan. Keterlibatan komunitas masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah

melalui bank sampah dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi kelembagaan terhadap bank sampah. Semakin aktifnya suatu komunitas masyarakat dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah maka kemampuan adaptasinya akan semakin baik. Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) juga memiliki kegiatan pengelolaan sampah lainnya yaitu pembuatan pupuk kompos dari sisa-sisa makanan yang berasal dari hotel dan restoran di Gili Trawangan serta adanya rencana kegiatan yang belum dijalankan yaitu pembuatan kebun sayur organik dengan memanfaatkan pupuk kompos

**Kesadaran Dinas Kebersihan**

Dinas Kebersihan merupakan struktur organisasi yang bertugas dalam melayani masyarakat di bidang kebersihan. Keterlibatan Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Gili Trawangan. Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara memiliki beberapa rencana kegiatan terkait pengelolaan sampah di Gili Trawangan yaitu pengadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang sedang dijalankan oleh Dinas Kebersihan dikarenakan lahan TPS yang ada sekarang di Gili Trawangan merupakan tanah sewa. Rencana kegiatan lainnya yang belum dijalankan adalah pembangunan incenerator dan pengadaan truk arm rol tenaga listrik.

Tabel 8. Adaptabilitas Bank Sampah

Penggerak Bank Sampah	Kondisi	Skor
• Perilaku masyarakat	• Perilaku warga Gili Trawangan sebagian besar kurang mendukung	1,00
• Motivasi masyarakat	• Masyarakat Gili Trawangan kurang termotivasi	1,00
• Kesadaran Pengurus bank sampah	• Pengurus bank sampah di Gili Trawangan termotivasi ikut serta dengan bank sampah dikarenakan tambahan uang dan peduli lingkungan.	3,00
• Kesadaran Komunitas masyarakat (FMPL)	• Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) sudah menjalankan 2 kegiatan pengelolaan sampah dari 3 kegiatan yang direncanakan (66,6% program sudah dijalankan)	3,00
• Kesadaran Dinas Kebersihan	• Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara telah menjalankan 1 program pengelolaan sampah dari 3 program yang direncanakan (33,3% program sudah dijalankan)	1,00

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, diketahui bahwa adaptabilitas bank sampah di Gili Trawangan memperoleh skor rata-rata sebesar 1,80. Menurut skala adaptabilitas bank

sampah dengan skor rata-rata adaptabilitas antara  $1,00 \leq X < 2,00$  berarti masyarakat dan kelembagaan kurang mampu beradaptasi dengan sistem bank sampah di Gili Tawangan.

**C. Willingness to Accept (WTA)**

Analisis *Willengnes to Accept (WTA)* dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan masyarakat terhadap sistem bank sampah Bintang sejahtera NTB di Gili Trawangan. Analisis *Willengnes to Accept (WTA)* didasarkan pada penerimaan masyarakat terhadap harga sampah yang ditawarkan sehingga masyarakat bersedia untuk mengelola sampah anorganik melalui Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan. Hal ini dikarenakan menurut hasil analisis adaptabilitas bank sampah diketahui bahwa 37,5% masyarakat Gili Trawangan termotivasi untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Ahmad (2012) motivasi individu merupakan salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dengan kegiatan bank sampah.

Berdasarkan hasil survei *Willengnes to Accept (WTA)* yang dilakukan pada 94 responden diketahui bahwa harga dari masing-masing jenis sampah anorganik yang dapat diterima oleh masyarakat sehingga mereka bersedia untuk melakukan pengelolaan sampah anorganik melalui sistem bank sampah sebagai berikut:

Tabel 9 Harga Sampah

Jenis sampah	Rentang harga sampah yang diterima masyarakat	Penetapan harga	
		Bank sampah	Pengepul
Botol plastik/kemasan	Rp. 1.500/kg – Rp. 3.000/kg	Rp.2000/kg	Rp. 2.000/kg
Gelas Plastik	Rp. 1.500/kg – Rp. 3.000/kg	Rp.2000/kg	Rp. 3.000/kg
Botol bir kecil	Rp. 100/kg – Rp. 500/kg	-	Rp. 300/kg
Botol bir besar	Rp. 500/kg – Rp. 1.500/kg	-	Rp. 800/kg
Botol kecap	Rp. 300/kg – Rp. 1.000/kg	-	Rp. 600/kg
Kaleng alumunium	Rp. 5.000/kg – Rp. 13.000/kg	Rp. 9.000/kg	Rp. 10.000/kg
Kardus dan kertas	Rp. 1.000/kg – Rp. 2.000/kg	Rp. 1000/kg	Rp. 1.500/kg
Plastik kresek/boncos	Rp. 100/kg – Rp. 500/kg	Rp. 200/kg	-
Peralatan rumah tangga	Rp. 1.000/kg – Rp. 3.000/kg	Rp. 2000/kg	Rp. 2000/kg
Tetra Pack	Rp. 100/kg – Rp. 600/kg	Rp. 300/kg	-

**KESIMPULAN**

Hasil analisis dalam penelitian “Kesediaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik melalui Sistem Bank Sampah di Gili



Trawangan” menunjukkan bahwa efektivitas bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan sulit ditingkatkan dikarenakan masyarakat tidak terlibat dengan sistem bank sampah sehingga 5 program dari 6 rencana program bank sampah belum dijalankan dan juga terdapat 40 menit waktu yang tidak digunakan oleh pengurus bank sampah untuk melakukan kegiatan bank sampah.

Selain itu, masyarakat dan lembaga kurang mampu beradaptasi dengan sistem bank sampah karena sebagian besar perilaku masyarakat kurang mendukung kegiatan bank sampah, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bank sampah, rendahnya motivasi masyarakat terhadap bank sampah dan sebagian besar indikasi program pengelolaan sampah dari Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara tidak berjalan.

Kondisi tersebut menyebabkan bank sampah tidak dapat berperan secara efektif dalam mengelola sampah anorganik di Gili Trawangan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan efektivitas bank sampah perlu adanya peningkatan partisipasi masyarakat. Analisis yang digunakan untuk mendorong masyarakat agar termotivasi untuk berpartisipasi dengan bank sampah adalah *Willingness to Accept (WTA)*.

Berdasarkan hasil *Willingness to Accept (WTA)* diketahui bahwa harga sampah yang dapat diterima oleh masyarakat Gili Trawangan sehingga masyarakat bersedia untuk mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah sebagai berikut:

Tabel 10 Harga Sampah yang diterima masyarakat

Jenis sampah	Rentang harga sampah yang diterima masyarakat
Botol plastik/kemasan	Rp. 1.500/kg – Rp. 3.000/kg
Gelas Plastik	Rp. 1.500/kg – Rp. 3.000/kg
Botol bir kecil	Rp. 100/kg – Rp. 500/kg
Botol bir besar	Rp. 500/kg – Rp. 1.500/kg
Botol kecap	Rp. 300/kg – Rp. 1.000/kg
Kaleng aluminium	Rp. 5.000/kg – Rp. 13.000/kg
Kardus dan kertas	Rp. 1.000/kg – Rp. 2.000/kg
Plastik kresek/boncos	Rp. 100/kg – Rp. 500/kg
Peralatan rumah tangga	Rp. 1.000/kg – Rp. 3.000/kg
Tetra Pack	Rp. 100/kg – Rp. 600/kg

Dengan demikian, harga sampah di bank sampah perlu dipertimbangkan sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dengan bank sampah. Meningkatnya partisipasi masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas bank sampah dan kemampuan adaptasi masyarakat dan lembaga terhadap sistem bank sampah.

Tabel 6. Hasil Analisis

Analisis	Potensi dan Masalah
Analisis Efektivitas Bank Sampah	<p><b>Potensi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu operasional bank sampah sesuai dengan waktu yang direncanakan (P1)</li> <li>Tersedia 40 menit waktu kosong yang dapat dimanfaatkan (P2)</li> </ul> <p><b>Masalah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar program bank sampah tidak berjalan (M1)</li> <li>Kurang optimalnya kinerja pengurus bank sampah (M2)</li> <li>Masyarakat tidak terlibat dengan sistem bank sampah (M3)</li> <li>Memicu peningkatan timbulan sampah (M4)</li> </ul>
Analisis Adaptabilitas Bank Sampah	<p><b>Potensi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>37,5% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang (P3)</li> <li>Komunitas FMPL berperan aktif dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah (P4)</li> </ul> <p><b>Masalah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendahnya pemahaman dan motivasi masyarakat terhadap bank sampah (M5)</li> <li>Sebagian besar program pengelolaan sampah dari dinas kebersihan tidak berjalan (M6)</li> </ul>
<i>Willingness to Accept (WTA)</i>	<p><b>Potensi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi (keuntungan yang lebih besar) (P5)</li> </ul> <p><b>Masalah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bank sampah tidak menerima jenis sampah kaca (M7)</li> </ul>

**REKOMENDASI**

**A. Pemerintah atau Instansi**

- Meningkatkan kinerja pemerintah atau instansi dalam menjalankan program pengelolaan sampah di Gili Trawangan sehingga sesuai dengan indikasi program pengelolaan sampah di Gili Trawangan yang telah direncanakan oleh Dinas Kebersihan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.
- Pemerintah atau instansi dapat meningkatkan pelayanan bank sampah di Gili Trawangan dengan menyediakan sarana pengangkutan sampah untuk mendukung kegiatan bank sampah seperti truk arm rol tenaga listrik

**B. Bank Sampah**

- Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sistem bank sampah
- Meningkatkan pelayanan bank sampah seperti menyediakan pelayanan administrasi bank sampah dan pelayanan penjemputan sampah dari masing-masing rumah sehingga masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi dengan bank sampah



**KESEDIAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK MELALUI SISTEM BANK SAMPAH DI PULAU GILI TRAWANGAN**

3. Meningkatkan harga jual masing-masing jenis sampah sesuai kemauan masyarakat
4. Meningkatkan penerimaan jenis sampah kaca seperti botol bir kecil, botol bir besar, dan botol kecap
5. Menjalinkan Kerjasama dengan Pemilik Usaha di Gili Trawangan untuk Melakukan Pemilahan Sampah

**C. Masyarakat**

Masyarakat dapat memilah sampah, ikut serta menjadi nasabah bank sampah dan mengikuti setiap program bank sampah sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa keberadaan bank sampah dapat memberikan manfaat dalam bidang ekonomi dan lingkungan

**DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara. 2015. Masterplan Persampahan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2014

Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara. 2015. Data Jumlah Wisatawan Tahun 2010-2014

Forum Masyarakat Peduli Lingkungan Pulau Gili Trawangan, 2015

Kristina, H. 2014. Model Konseptual untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah. *Jurnal Ilmiah*

Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 57 tahun 2014 tentang Rencana Pengelolaan Dan Zonasi Taman Wisata Perairan Pulau Gili Ayer, Gili Meno Dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2034





